

## **DAMPAK BANTUAN ALAT TANGKAP GILLNET TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN KUALA JAMBI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

Oleh:

Lora Intana Putri<sup>1\*</sup>, Syafril Hadi<sup>1</sup>, Muhammad Farhan<sup>1</sup>, dan Darlim Darmawi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi*

\*Email: [loraintn.21@gmail.com](mailto:loraintn.21@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel dampak pemberian bantuan alat tangkap gillnet terhadap penerimaan nelayan di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metodologi penelitian menggunakan metode survei. Teknik penentuan responden adalah secara sensus, sehingga jumlah responden diperoleh sebanyak 27 Orang (100%) Kepala Keluarga KK yang menerima bantuan alat tangkap gillnet. Alat pengumpul data menggunakan kuisioner. Teknik mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara berstruktur dan observasi langsung ke lapangan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa, nelayan peserta bantuan alat tangkap gillnet berperan langsung sebagai subjek penangkapan ikan di laut dan masih Produktif, mempunyai pengalaman, wawasan pengetahuan. Kemudian bantuan alat tangkap mempunyai dampak positif terhadap produksi hasil tangkapan dengan rata-rata 7356,72 Kg (%) dan mempunyai dampak positif terhadap penerimaan dengan rata-rata 30186331,02 (%)

Kata Kunci : Dampak Bantuan, Gillnet, Penerimaan Nelayan

### **ABSTRACT**

The research methodology uses a survey method. The technique of determining respondents is by census, so that the number of respondents obtained is 27 people (100%) Head of Households who received gillnet fishing gear assistance. The data collection tool uses a questionnaire. The technique of collecting data uses structured interview techniques and direct observations into the field. Data analysis using descriptive analysis. The results of the study found that: Fishermen participating in the gillnet fishing gear assistance have a direct role as the subject of fishing in the sea and are still productive, have experience, and insight into knowledge. Then the help of fishing gear have a positive impact on the production of the catch with the average 7356.72 Kg (%) and have a positive impact on revenues with the average 30,186,331.02 (%)

Keywords: *The Impact of Assistance, Gill Nets, Fisherman Reception,*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya kelautan yang sangat melimpah, dikarenakan di sektor tersebut terdapat sumberdaya ikan yang sangat besar, Sumberdaya perikanan yang sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan nilai penerimaan dari hasil tangkapannya.

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan hewan air lainnya. Menurut Direktorat Jendral Perikanan Tangkap (2017), mendefinisikan nelayan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya/produksi, dimana dari banyaknya hasil tangkapan tersebut tercermin pula besar penerimaan yang digunakan sebagian besar untuk konsumsi keluarga para nelayan.

Nelayan di Kuala Jambi pada umumnya mempunyai mata pencaharian menangkap ikan, dimana sebelum mendapat bantuan dari pemerintah menggunakan alat tangkap jaring biasa, pancing dan perahu. Adapun nelayan dari wilayah pesisir lain, masih ada yang menggunakan alat tangkap kurang ramah lingkungan seperti mini trawl, kemudian dengan adanya sosialisasi dari dinas terkait, masyarakat mulai menggunakan alat tangkap yang lebih ramah lingkungan seperti gill net.

Menurut Rangky dkk. (2020), Alat penangkapan ikan adalah sarana dan perlengkapan atau benda-benda lainnya yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Alat bantu penangkapan ikan yang selanjutnya disebut ABPI adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan ikan, dan/atau mendukung kegiatan penangkapan ikan. Sedangkan bantuan sarana penangkapan ikan adalah bantuan sarana penangkapan ikan berupa kapal penangkap ikan, kapal pengangkut ikan dan alat penangkapan ikan yang diberikan oleh pemerintah.

Gillnet adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh jaring, lebar lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya, dengan kata lain, jumlah mesh size pada arah panjang jaring (Sudirman dan Mallawa 2004).

*Gill net* merupakan alat tangkap ramah lingkungan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menangkap ikan. Modifikasi alat tangkap *gill net* yang ada di Kecamatan Kuala Jambi yaitu *gill net* 4 inci, *gill net* 7 inci, *gill net millenium*, dan *gill net* kurau. Menurut Martasuganda (2008), jaring insang (*gill net*) adalah salah satu jenis alat tangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana ukuran mata jaring (*mesh size*) nya sama.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Melalui Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, Nelayan di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur mendapat bantuan berupa jaring

insang atau *gill net* sebanyak 298 paket untuk 298 nelayan, dimana satu paketnya adalah sebanyak 11 karung dengan panjang 500 meter bersumber dari dana anggaran APBN Tahun 2017.

Pemberian bantuan alat tangkap kepada nelayan muncul berbagai fakta dan fenomena baru ditengah-tengah masyarakat nelayan. Kondisi tersebut secara langsung menimbulkan dampak terhadap penerimaan secara ekonomi bagi nelayan dari hasil tangkapan. Menurut Arwana dkk. (2016), Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup nelayan, karena pendapatan dari hasil usaha penangkapan merupakan sumber ekonomi utama bagi pengaruh keluarganya, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya

Dampak adalah perbedaan antara indikator hasil dengan program dan indikator hasil tanpa program (Suryahadi, 2007). Sejauh

mana dampak tersebut belum/tidak ada informasi dan penelitian sebelumnya, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Dampak Pemberian Bantuan Alat Tangkap Gillnet Terhadap Penerimaan Nelayan Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

Berdasarkan latar belakang, fakta dan fenomena diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yang beridentifikasi Apakah nelayan dapat memperoleh penerimaan berdasarkan hasil tangkap/produksi? Bagaimana dampak bantuan terhadap penerimaan berdasarkan hasil tangkap/produksi?. Dengan tujuan penelitian mengetahui penerimaan yang dapat diperoleh nelayan berdasarkan hasil tangkap/produksi, mengetahui dampak bantuan alat tangkap terhadap penerimaan nelayan berdasarkan hasil tangkap/produksi

## II. METODE PENELITIAN

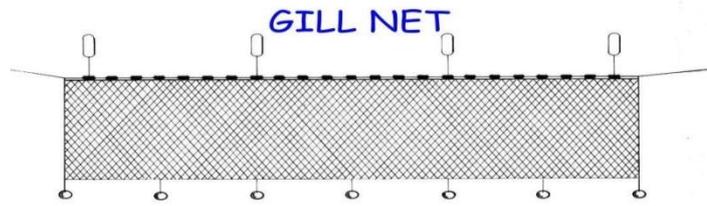
### Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir pantai, tepatnya di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tanggal 31 Agustus s.d 5 Oktober 2020.

### Teknik penentuan responden

Teknik penentuan responden penelitian ini adalah secara sensus karena jumlah nelayan yang masih menggunakan alat tangkap gillnet sebesar 27 Orang KK Responden yang diteliti menggunakan alat tangkap gillnet berukuran 4 inchi yang melakukan

perbandingan penangkapan sebelum pemberian bantuan pada bulan agustus 2016 dan penangkapan sesudah menerima bantuan alat tangkap pada tahun 2017. Gambar gillnet yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alat tangkap gillnet

### Pengumpulan Data

Data dikumpul menggunakan teknik wawancara berstruktur dan observasi (pengamatan) langsung ke lapangan,

yang berupa kuisisioner (daftar pertanyaan) yang telah disusun sebelumnya.

### Pengolahan analisis data

Pengolahan analisis data untuk :

profil nelayan budidaya ikan Kemudian dideskripsikan.

1. Profil nelayan menggunakan analisis deskriptif dan matematis, yaitu; menghitung jumlah dan porsentase (%) semua indikator

2. Hasil tangkap ikan/Produksi menggunakan analisis deskriptif dan matematis, yaitu dengan menghitung jumlah dan porsentase (%)

a. Rumus yang digunakan

- *Average Physical Product (APP)* (rata-rata produksi fisik)/periode  
Produksi phisik total (kg)/periode

$$= \frac{\text{Produksi phisik total (kg)/periode}}{\text{Jumlah nelayan (orang)}}$$

- Tingkat kemampuan produksi  
TPP (*Total Physical Product*) (kg)

$$= \frac{\text{TPP (Total Physical Product) (kg)}}{\text{Total Alat tangkap yang digunakan}} \times 100\%$$

3. Penerimaan nelayan menggunakan analisis deskriptif, dan menggunakan rumus penerimaan, yaitu : Penerimaan = Hasil Tangkapan/Produksi alat tangkap gillnet di kali (x) harga penjualan hasil tangkapan (Rp) Menurut Soekartawi (1987), rumus penerimaan sebagai berikut :

$$TP = Y \cdot PY \text{ atau } TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TP = Total penerimaan usaha

tani, atau TR = *Total revenue*

Y = Produksi dari suatu usaha

tani, atau P = *Product*

PY = Harga penjualan atau Q

4. Untuk mengetahui dampak, yaitu dilihat dari selisih ganda (*difference-in-difference/double difference*). sebagai berikut:

a. Hasil tangkapan/produksi sesudah menerima bantuan alat tangkap gillnet dikurangi hasil tangkapan sebelum

- menerima bantuan alat tangkap gillnet
- b. Penerimaan sesudah menerima bantuan alat tangkap gillnet dikurangi

hasil tangkapan sebelum menerima bantuan alat tangkap gillnet

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Profil Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nelayan sebagai

Responden sebanyak 27 nelayan (100%) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Nelayan Penerima Bantuan Alat Tangkap Gillnet di Kecamatan Kuala Jambi

No	Uraian	Data Primer	Keterangan
		Rentang Umur	Jumlah (Orang)
1	Umur (Tahun)	21-30	10
		31-38	9
		40-49	8
		Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
2	Pendidikan	SD	13
		SLTP	9
		SLTA	5
		Jenis Sumber	Jumlah (Orang)
3	Sumber Pengetahuan	Turun - temurun	12
		Belajar sendiri	15
4	Pengalaman	Diatas 2 Tahun	Mempunyai wawasan pengetahuan dalam menangkap ikan di laut Berpengalaman

Nelayan mempunyai fungsi merangkap sebagai tekong dan ABK dalam melakukan aktifitas melaut menangkap ikan sehari-hari. Kegiatan tersebut merupakan mata pencaharian utama sebagai sumber penghasilan rumah tangga. Hasil tangkapan yang dapat diperoleh dari nelayan bervariasi seperti jenis tangkapan berupa udang nenek, ikan gulama, kepiting.

Nelayan dalam bekerja melaut menangkap ikan berada pada usia diatas 20 Tahun, dengan demikian termasuk usia produktif. Walaupun nelayan masih berpendidikan rendah, namun dapat menulis dan membaca, dan didukung dengan pengetahuan yang dimiliki secara turun menurun dan belajar sendiri dengan pengalaman besar dari 2 tahun, dengan demikian nelayan mempunyai pengetahuan

dalam melaut dan menangkap ikan yang berpengalaman. Mapaliev et al., 2013 menyatakan bahwa kerja yang produktif memerlukan keterampilan kerja yang sesuai dengan isi kerja sehingga bisa menemukan penemuan-penemuan baru untuk dapat memperbaiki cara kerja atau minimal mempertahankan cara kerja yang sudah baik. Faktor pendukung kerja yang produktif, yaitu kemauan kerja yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan kerja yang nyaman,

penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

### Hasil Tangkapan dan Penerimaan Sebelum Bantuan

Produksi/hasil tangkapan sebelum adanya bantuan selama satu bulan yang dilakukan oleh 27 responden yang menggunakan alat tangkap gillnet sebelum mendapatkan bantuan yang bertepatan pada bulan agustus tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Produksi/Hasil Tangkapan Berdasarkan Frekuensi dan Waktu Melaut Sebelum Bantuan

No	Jenis Tangkapan	Jumlah		Rata-rata/Nelayan	
		(Ekor)	(Kg)	(Ekor)	(Kg)
1	Udang Mantis				
	1. Super AA	6085	1217	225,35	45,07
	2. Super UB	5183	8,81	191,96	0,33
	3. Tengker	4800	7,20	177,76	0,27
	4. Jumbo	4487	5,38	166,17	0,20
	5. A	3803	3,80	140,86	0,14
	6. B	2884	1,44	106,81	0,05
	7. C	1767	0,44	65,45	0,02
2	Ikan Gulama	-	2783	-	103,06
3	Kepiting	-	1521	-	56,34
	Total	29008	5547	1074,37	
	Rataan			11103,92	
	Frekuensi dan Waktu		600 hari (4368 jam)		

Dengan frekuensi melaut sebanyak 668 hari (25 hari/nelayan dalam 1 bulan) dengan waktu melaut sebesar 4901 jam (182 jam/nelayan dalam 1 bulan). Berdasarkan jumlah hari dan waktu yang digunakan nelayan dapat menghasilkan produksi/hasil tangkapan masing-masing: 1. Udang ketak/nenek dengan berbagai kelas memperoleh total sebesar 29008 ekor/1243,98 Kg (rata-rata 1074,37 ekor/nelayan), 2. Ikan gulama memperoleh total

sebesar 2783 Kg (rata-rata 103,06 Kg/Periode), 3. Kepiting memperoleh total sebesar 1521/Kg (rata-rata 56,34 Kg/Periode) dan total keseluruhan dari berbagai jenis penangkapan sebesar 33312/Periode (rata-rata 11103,92/periode). Dengan demikian berdasarkan jumlah frekuensi melaut rata-rata 668/trip dan waktu melaut rata-rata 4901,00/jam memperoleh jenis hasil tangkapan udang nenek, ikan gulama, kepiting masing-masing

rata-rata 11103,92/periode. Dari produksi yang dihasilkan hal ini sesuai dengan pendapat hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2010), menyatakan bahwa, hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi.

Jumlah penerimaan berdasarkan produksi/hasil tangkap (ekor/kg dikalikan dengan harga) yang diterima oleh nelayan baik dari udang nenek, ikan gulama, dan kepiting dapat dilihat pada (Tabel 3).

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa penerimaan masing-masing: 1. Udang nenek dengan berbagai kelas memperoleh total penerimaan

sebesar Rp. 573.132.875 ekor/kg (rata-rata Rp. 21.227.143,52 ekor/periode), 2. Ikan gulama memperoleh penerimaan sebesar total Rp. 22.260.000/kg (rata-rata Rp. 824.444,44 kg/periode), 3. Kepiting memperoleh total sebesar Rp. 53.243.750 /kg (rata-rata Rp. 1.971.990,74 kg/periode) dan total keseluruhan dari berbagai jenis penangkapan sebesar Rp. 648.636.625 /periode (rata-rata Rp. 24.023.578,70 /periode), sehingga penerimaan yang dapat diperoleh oleh nelayan dari semua jenis produksi yang dihasilkan adalah sebesar total Rp. 648.636.625 (rata-rata Rp. 24.023.578,70).

Tabel 3. Penerimaan Berdasarkan Produksi/Hasil Tangkap Sebelum Bantuan.

No	Jenis Tangkapan	Penerimaan (Rp)	
		Jumlah	Rataan
1	Udang Mantis		
	1. Super AA	304.225.000	11.267.592,59
	2. Super UB	155.490.000	5.758.888,89
	3. Tengker	71.992.500	2.666.388,89
	4. Jumbo	22.432.500	830.833,33
	5. A	15.213.000	563.444,44
	6. B	2.884.000	106.814,81
	7. C	895.875	33.180,56
	Total udang	573.132.875	21.227.143,52
2	Ikan Gulama	22.260.000	824.444,44
3	Kepiting	53.243.750	1.971.990,74
Total		648.636.625	
Rataan			

### Hasil Tangkapan dan Penerimaan Sesudah Bantuan

Nelayan melaut untuk melakukan penangkapan lebih besar atau lebih dominan pada musim angin selatan (Pada saat gelombang laut tidak besar) (berkisar bulan Agustus, September, Oktober,

November) sehingga penangkapan ini dilakukan pada bulan agustus tahun 2020 oleh 27 responden yang masih aktif menggunakan alat bantuan gillnet. Hasil tangkapan setelah mendapat bantuan dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Produksi/Hasil Tangkapan Sesudah Bantuan

No.	Jenis Tangkapan	Jumlah Tangkapan		Rata-rata/Nelayan	
		(Ekor)	(Kg)	(Ekor)	(Kg)
1	Udang Mantis				
	1. Super AA	7428	14,85	275	55
	2. Super UB	6737	11,45	249	0,42
	3. Tengker	5874	8,81	217	0,32
	4. Jumbo	5246	6,29	194	0,23
	5. A	4681	4,68	173	0,17
	6. B	3092	1,54	115	0,05
	7. C	1985	0,49	77	0,01
2	Ikan Gulama	-	2491	-	83
3	Kepiting	-	1651	-	61
	Total	35.043	5.660	1298	200,6
	Rataan		7356,72		

Berdasarkan Tabel 4 diatas penangkapan dilakukan sebanyak frekuensi melaut sebesar 1308 trip (rata-rata 24,22 trip/periode) dengan waktu melaut sebesar 9.597,50 jam (rata - rata 177,73 jam/periode). Berdasarkan jumlah trip dan waktu yang digunakan nelayan dapat menghasilkan produksi/hasil tangkapan masing-masing: 1. Udang Mantis dengan berbagai kelas memperoleh total sebesar 35.043 ekor atau 48.11 kg (rata-rata 1300 ekor/periode), 2. Ikan gulama memperoleh total sebesar 2491/kg (rata-rata 83 kg/periode), 3. Kepiting memperoleh total sebesar 1651/kg (rata-rata 61 kg/periode) dan total keseluruhan dari berbagai jenis penangkapan sebesar 35043 ekor/Periode (rata-rata 1298 ekor /periode). Menurut Agung *et al* (2008) mendefinisikan produksi sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*) (mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.

Penerimaan yang diperoleh nelayan adalah berdasarkan hasil tangkapan dari hasil penjualan

berbagai jenis tangkapan atau produksi baik udang nenek, ikan gulama, maupun kepiting. Sehingga penerimaan dari produksi/hasil tangkap merupakan jumlah produksi (ekor/kg dikalikan dengan harga). Menurut Soekartawi (1987), total penerimaan adalah produksi dikali harga jual yang berlaku dipasaran penjualan.

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa penerimaan masing-masing: 1. Udang nenek dengan berbagai kelas memperoleh total penerimaan sebesar Rp. 701.440.656 ekor/kg (rata-rata Rp. 25.979.284 ekor/periode), 2. Ikan gulama memperoleh penerimaan sebesar total Rp. 18.021.500/kg (rata-rata Rp. 667.463 kg/periode), 3. Kepiting memperoleh total sebesar Rp. 57.774.063/kg (rata-rata Rp. 2.139.780 kg/periode) dan total keseluruhan dari berbagai jenis penangkapan sebesar Rp.777.236.219/periode (rata-rata Rp. 259.078.740 /periode), sehingga penerimaan yang dapat diperoleh oleh nelayan dari semua jenis produksi yang dihasilkan adalah sebesar total Rp. 777.236.219 (rata-

rata Rp. 259.078.740) dari total penerimaan tersebut udang nenek merupakan penerimaan yang relatife besar diterima nelayan yaitu masing - masing: Udang nenek, Ikan Gulama,

Kepiting. Lebih jelas penerimaan nelayan dari hasil tangkapan dapat dilihat pada (Tabel 5) sebagai berikut.

Tabel 5. Penerimaan Berdasarkan Produksi/Hasil Tangkap Sesudah Bantuan

No.	Jenis Tangkapan	Penerimaan (Rp)	
		Jumlah	Rata-rata
1	Udang Mantis (ukuran)		
	1. Super AA (9.5 inch)	368.612.500	13.652.315
	2. Super UB (9 inch)	200.135.625	7.412.431
	3. Tengker (8 inch)	86.712.188	3.211.563
	4. Jumbo (7 inch)	24.628.750	912.176
	5. A (6 inch)	17.304.000	640.889
	6. B (5 inch)	3.059.688	113.322
	7. C (4 inch)	987.906	36.589
	Jumlah	701.440.656	25.979.284
2	Ikan Gulama	18.021.500	667.463
3	Kepiting	57.774.063	2.139.780
	<b>Total</b>	<b>777.236.219</b>	<b>259.078.740</b>

### Pendapatan Dari Usaha Penangkapan Ikan

Pendapatan dari usaha penangkapan ikan adalah total penerimaan dari hasil penjualan produksi/hasil penangkapan dikurangi pengeluaran (biaya) selama melaut secara tunai. Hal ini

sesuai dengan pendapat Soekartawi (1987) yang menyatakan bahwa keuntungan usaha tani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Pendapatan usaha penangkapan Ikan sebagai penerimaan nelayan

No	Uraian Penerimaan (Rp)	Jumlah
1	Udang Nenek	701.440.656
2	Ikan Gulama	18.021.500
3	Kepiting	57.774.063
	<b>Total</b>	<b>777.236.219</b>
Uraian Pengeluaran (Biaya)		
1	Tekong	149.337.500
2	Abk	149.337.500
3	Oli Bekas	540.000
4	Perawatan Kapal	2.430.000
5	BBM	21.339.000
6	Umpan	13.377.250
	<b>Total</b>	<b>336.361.250</b>
	<b>Uraian Pendapatan = Penerimaan- Pengeluaran</b>	<b>440.874.969</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, usaha penangkakan ikan para nelayan dapat memperoleh penerimaan berdasarkan hasil penjualan udang mantis, ikan gulama, kepiting sebesar total Rp. 777.236.219, dengan biaya

pengeluaran sebesar Rp. 336.361.250. Dengan demikian usaha penangkapan ikan para nelayan dapat memperoleh pendapatan sebesar total Rp. 440.874.969

### **Dampak Pemberian Bantuan Terhadap Penerimaan Nelayan**

Dampak bantuan terhadap nelayan adalah akibat yang ditimbulkan terhadap penerimaan nelayan dari pendapatan usaha

penangkapan ikan. Dampak tersebut dapat dilihat dari selisih antara penerimaan sesudah bantuan dikurangi penerimaan sebelum bantuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Dampak pemberian bantuan terhadap penerimaan nelayan

No	Uraian	Hasil Sebelum bantuan	Peningkatan Sesudah bantuan		
			Hasil	Selisih	(%)
1	Produksi	5.547	5.660	113	1,99
2	Penerimaan	648.636.625	777.236.219	128.599.594	16,54
3	Biaya	347.161.250	336.361.250	16.200.000	4,81
4	Pendapatan	301.475.375	440.874.969	139.399.594	31,61

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa penerimaan usaha penangkapan ikan sesudah bantuan adalah sebesar total Rp. 777.236.219, sedangkan penerimaan usaha penangkapan ikan sebelum bantuan adalah sebesar total Rp. 648.636.625, sehingga diperoleh selisih sebesar total Rp. 128.599.594. Dengan demikian penerimaan usaha penangkapan terdapat peningkatan sebesar 16,54%. Kemudian biaya yang dikeluarkan sesudah bantuan adalah sebesar total Rp. 336.361.250, sedangkan biaya yang dikeluarkan usaha penangkapan ikan sebelum

bantuan adalah sebesar total Rp. 347.161.250, sehingga diperoleh selisih sebesar total Rp. 16.200.000. Dengan demikian biaya usaha penangkapan ikan terdapat peningkatan sebesar 4,81%. Berdasarkan penerimaan dan pengeluaran/biaya usaha penangkapan maka diperoleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 440.874.969 (31,61%). Dengan demikian bantuan yang diberikan kepada nelayan berdampak positif terhadap penerimaan nelayan sebesar Rp. 777.236.219 (16,54 %).

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerimaan yang dapat diperoleh nelayan di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur

sebesar Rp. 648.636.625 dengan rata-rata Rp. 9.872.149.70. Pemberian bantuan alat tangkap Gillnet ini memberikan dampak yaitu Total produksi/hasil tangkapan dan penerimaan mengalami perbedaan

dan kenaikan, dimana didapatkan produksi/hasil tangkapan sebesar 22070,16 kg dengan rata-rata 7356,72 kg dan mempunyai dampak

positif terhadap penerimaan sebesar Rp. 777.236.219 dengan rata-rata Rp. 259.078.740.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. N., Pasay, N. H. A., & Sugiharso. (2008). Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arnawa, I.K., I. B. Purnama, dan G.M.K. Arisena. (2016). Dampak Bantuan Sarana Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 4 (1): 47-55.
- Direktorat Jendral Perikanan Tangkap. (2017). Petunjuk Teknis Bantuan Sarana Penangkapan Ikan Direktorat Jendral Perikanan Tangkap Tahun Anggaran 2017. Kementrian Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Mapaliey, T., Mantjoro, E., & Wasak, M. (2013). Produktivitas tenaga kerja industri perikanan studi kasus : PT. Nichindo Manado Suisan. *Akulturasi*, vol 1 No 2, 65–68.
- Martasuganda, S. (2008). Jaring Insang (Gill Net) (Edisi Revisi). Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. IPB. Bogor.
- Rangkuty, D.M., dan L. N. Nasution. (2020). Edukasi Kepada Masyarakat Kelompok Nelayan Desa Pahlawan Tentang Manfaat Penerapan Bantuan Alat Tangkap. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2): 76-83.
- Sudirman dan Mallawa, A. (2004). Teknik Penangkapan Ikan. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Soekartawi. (1987). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta.
- Sukirno, S. (2010). Mikro Ekonomi (Edisi ketiga). PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Suryahadi, A. (2007). Kumpulan Bahan Latihan Pemantauan Evaluasi Program-Program Penanggulangan Kemiskinan. Modul 4 : Persyaratan dan Unsur - unsur Evaluasi yang Baik. Kumpulan Bahan Latihan. Bappenas. Jakarta. [www.ditpk.bappenas.go.id](http://www.ditpk.bappenas.go.id)